



## OPTIMIS MASALAH SEGERA TERATASI

# Sleman Kelola Sampah 104 Ton Per-Hari

**SLEMAN (KR)** - Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman terus berupaya mengatasi permasalahan pengelolaan sampah untuk menindaklanjuti ditutupnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan dan desentralisasi pengelolaan sampah ke masing-masing kabupaten/kota.

Beberapa strategi telah dilakukan yakni dengan membangun Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), optimalisasi Transfer Depo maupun Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R). Selain itu mendorong pemerintah kalurahan untuk dapat mengolah sampah di tiap wilayahnya melalui Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMkal).

Kepala DLH Sleman, Epiphana Kristiyani, kemarin, mengungkapkan volume sampah di Sleman mencapai 601 ton perhari. Wilayah Kabupaten Sleman 43 persen merupakan daerah urban dan sisanya masih berupa pedesaan. "Penanganan sampah di pedesaan sudah secara mandiri ditangani masyarakat dengan membuat jugangan (lubang sampah), untuk pakan ternak maupun pupuk tanaman yang dimiliki serta sebagian dibakar. Sampah

yang menjadi prioritas untuk ditangani adalah sampah di daerah urban yang jumlahnya sebanyak 330 ton perhari," jelasnya.

Untuk mengatasinya, pada tahun 2023 Kabupaten Sleman telah membangun dua TPST yaitu di Kalurahan Tamanmartani Kapanewon (Kecamatan) Kalasan dan Kalurahan Sendangsari Minggir. Kedua TPST tersebut masing-masing menelan anggaran berkisar lebih dari Rp 20 miliar. "Untuk TPST Tamanmartani sudah beroperasi pada akhir tahun 2023. Sedangkan TPST Sendangsari dimanfaatkan pada awal tahun 2024," ungkapnya.

Dijelaskan Epiphana, TPST Tamanmartani saat ini mampu mengolah sampah sekitar 40-45 ton perhari, sedangkan TPST di Sendangsari sebanyak 20-25 ton perhari. Sampai sekarang dengan sarana yang dimiliki termasuk transfer depo, TPS3R, bank sampah serta support dari tiga kalurahan, Sleman bisa mengolah 104,4 ton sampah perhari.

Epiphana mengatakan, TPST Tamanmartani dan Sendangsari melakukan pengolahan sampah menjadi Refuse Derived Fuel (RDF). RDF merupakan bahan bakar alter-

natif yang dihasilkan dari pengolahan sampah dan dikirim ke pabrik semen di Cilacap serta pabrik plastik di Pasuruan dan Sidoarjo, Jawa Timur.

Selain dua TPST Tamanmartani dan Sendangsari, pada akhir tahun 2024, Pemkab Sleman juga telah membangun satu TPST di wilayah Kapanewon Turi dengan anggaran APBD 2024, alat pengolahan bersumber dari Dana Keistimewaan (Danais). TPST yang baru ini berkapasitas hampir sama dengan Sendangsari yaitu 50-60 ton per hari. "Setelah TPST di wilayah Turi selesai dan beroperasi, maka sampah yang diolah juga bertambah dari 104 ton per hari menjadi sekitar 150 ton perhari," ungkapnya.

Ditegaskan, TPST Tamanmartani dan Sendangsari tidak akan menerima sampah organik yang dapat menimbulkan bau busuk. Sebelum diproses menjadi RDF, sampah dari masyarakat yang dibuang langsung maupun lewat jasa pembuang sampah akan disortir di transfer depo. Apabila sampah yang dikirim ke transfer depo diketahui sampah basah atau organik, maka petugas akan menolak dan dikembalikan. (Has)-f